

BAB III METODE PENELITIAN

Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian ilmiah. Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹

Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah *field research* atau penelitian kancang yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu. Sesuai bidangnya maka kancang peneliti akan berbeda-beda tempatnya. Dalam metode pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terdapat semacam kendali atau kontrol parsial di lapangan.²

Hal tersebut menjadi acuan peneliti dikarenakan lebih efektif jika peneliti dapat merasakan sendiri suasana dan terjun langsung ke lapangan. Sehingga peneliti lebih efektif dalam pengumpulan data dan berbagai hal lainnya. Dalam hal ini peneliti meneliti di Masjid Jami' Al-Ilham Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Artinya objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti karena objek yang diteliti yaitu peneliti sendiri atau manusia kemudian peneliti melakukan teknik pengumpulan

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2004), 24.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001), 21.

data yang bersifat *triangulasi* (gabungan). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.³ Penelitian digunakan agar lebih luas, jelas, dan lugas dalam meneliti objek kajian tersebut, yaitu pengelolaan dan pendayagunaan harta wakaf di masjid.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan. Maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makan. Atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sanpel ini lebih cocok digunakan untuk Penelitian Kualitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Beragam istilah penelitian kualitatif yang muncul, antara lain: penelitian atau *inkuiri naturalistik* atau alamiah, *etnografi*, *interaksionis* simbolik, perspektif kedalam *etnometodologi*, *the chicago School*, *fenomologis*, studi kasus, *interpretatif*, *ekologis* dan deskriptif.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, R & A, (Alfabeta, Bandung, 2006). 15.

⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012). 1-2.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung.⁶

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷

Dapat disimpulkan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi.

Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dan observasi dilakukan pada nadhir di desa Bakalan. Nadzir dan tokoh agama yang berada di Desa Bakalan Dukuhseti, Bapak Umar Farouq dan Ali Mas'udi. Sebagai tokoh agama yang berperan penting dalam mewujudkan masyarakat yang sadar akan mengelola harta wakaf dan memanfaatkannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder

⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004). 157.

⁶Asmadi Alsas, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003), 91.

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁸

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian, penelitian sekunder juga sering disebut penelitian tidak faktual. Penelitian tidak faktual adalah data mengenai subjek penelitian yang perlu digali secara tidak langsung lewat cara-cara pengukuran, dikarenakan subjek penelitian biasanya tidak mengetahui faktanya contoh

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hal ini mempunyai arti bahwa data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan dan dokumentasi yang terkait seperti profil Madrasah, struktur organisasi madrasah, keadaan guru, siswa, sarana prasarana dan literatur buku yang terkait

Dalam hal ini, peneliti juga, mengambil data dari studi kepustakaan dengan jalan mempelajari serta memahami terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian peneliti. Penelitian kepustakaan, maksudnya adalah data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, dan skripsi terdahulu, atau pendapat ulama sesuai dengan relevansinya dengan permasalahan dari judul di atas.⁹

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda.

⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001), 91.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. 72.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus *divalidasi* seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.¹⁰

Dalam penelitian ini juga digunakan alat bantu sebagai penunjang penelitian yaitu alat untuk merekam setiap interview (wawancara) oleh peneliti dengan, nadzir, para masyarakat yang berupa handycam dan alat perekam lainnya seperti buku tulis beserta draft wawancara ketika mewawancarai nadzir dan sesepuh di Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, kamera dan handphone seperti melakukan foto bersama nadzir, masyarakat memfoto beberapa harta yang sudah di wakafkan untuk di kelola masjid di desa bakalan. Seperti perkarangan, sawah atau lahan para pewakif untuk dikembangkan.

D. Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dikutip Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D” mengemukakan bahwa, objek penelitian dinamakan sebagai situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat lokasi penelitian), *actor* (pelaku), *activity* (aktivitas). Sedangkan yang dinamakan lokasi penelitian (*place*) adalah tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung atau letak penelitian yang diobservasi oleh peneliti¹¹

Lokasi penelitian adalah tempat untuk melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data responden. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Masjid

¹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan(Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Alfabeta, Bandung, 2014), 305.

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 285.

Jami' Al-Ilham Desa Bakalan Kecamatan Dukuhseti
Kabupaten Pati

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi.

Observasi menurut Creswell adalah sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset. Observasi tidak dapat memisahkan objek manusia dengan lingkungannya karena menurut Creswell, manusia dan lingkungannya adalah satu paket. Manusia adalah produk dari lingkungannya terjadi proses saling memengaruhi antara satu dengan lainnya.

Observasi di definisikan menurut Matthews and Ross dinyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Seperti syarat sebuah perilaku yang dapat diobservasi diatas yaitu dapat dilihat (dengan menggunakan indra penglihatan), dapat didengar (menggunakan indra pendengaran).¹²

Observasi ini dilakukan untuk melengkapi data wawancara dengan secara langsung terjun ke lapangan melihat kondisi masyarakat di Desa Bakalan.

2. Metode interview

Merupakan suatu proses tanya jawab lisan atau tulisan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau ide sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik. Peneliti akan menggunakan metode wawancara berstruktur yaitu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

¹² Herdiansyah Haris, *wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrumen penggalian data kualitatif*, cetakan 1,(PT Raja Grafindo, 2013). 129-130.

pertanyaan-pertanyaan tertulis. agar dalam pengolahan data dapat lebih mudah. Selain itu, penulis juga akan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, dalam wawancara tidak terstruktur sifat wawancaranya adalah informal.

Wawancara tidak terstruktur merupakan kebalikan wawancara terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, tidak ada pedoman apapun. Pewawancara tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Meskipun demikian, pewawancara harus memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh sehingga isi wawancara terkadang sangat kaya akan detail dan mampu mengungkapkan informasi yang baru.¹³

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa, tulisan, gambar, catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin *kredibilitas* (kualitas) apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang ada. Akan tetapi perlu dicermati tidak semua dokumen memiliki *kredibilitas* (kualitas) yang tinggi.¹⁴

Dokumen berguna jika peneliti yang ingin mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa tetapi mengalami kesulitan untuk mewawancarai langsung para pelaku. Dokumen ditulis dan dibaca. Dokumen ditulis atau dibuat oleh penulis dan dikonsumsi oleh pembaca. Proses membaca tidaklah pasif.¹⁵

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi akan peneliti dapatkan melalui, buku-buku, makalah-makalah, yang relevan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data Dalam

¹³ Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (PT Indeks Permata Putri Media, Jakarta, 2012), 47.

¹⁴ Sugiyono, Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 329.

¹⁵ Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, 61.

penelitian ini, studi dokumentasi akan peneliti dapatkan melalui, buku-buku, makalah-makalah, yang relevan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis mengenai kesadaran masyarakat akan wakaf di Desa Bakalan.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam, diantaranya :

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dipercaya. Biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan, peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya. Dengan semakin ke lapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.¹⁶

Seperti melakukan observasi kembali ke lokasi penelitian berkaitan untuk melihat perkembangan dari masyarakat yang dulu belum sadar akan pengelolaan dan pendayagunaan wakaf yang akan membuat masyarakat lebih produktif.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu juga, maka peneliti

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Alfabeta, Bandung, 2006). 369.

dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.¹⁷

Proses ini dilakukan dengan cara peneliti mengecek data tentang pengelolaan dan pendayagunaan wakaf di masjid apakah sesuai dengan syariat islam, kemudian faktor pendukung dan penghambat apa saja yang harus dicermati.

c. Triangulasi

Triangulasi teknik, dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau cara yang berbeda.¹⁸ Misal pengujian kredibilitas data dari nadzir dan masyarakat di Desa Bakalan. maka peneliti akan menguji dengan berbagai teknik. Setelah wawancara kemudian bisa menggunakan studi dokumentasi. Sumber pada penelitian ini ditujukan pada beberapa nadzir dan masyarakat di Desa Bakalan.

d. Mengadakan *Member Check*

Adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid. Juga sebaliknya, jika ternyata sumber data yang lain ternyata ada yang tidak sepakat maka data tersebut dianggap tidak valid dan perlu ada penggalian data lagi.¹⁹

Cara ini dilakukan dengan mengecek atau meninjau kembali data-data pokok seperti Peran nadzir dalam mengelola dan mendayagunakan harta wakaf masyarakat.

2. Uji *Transferability*

Uji ini diterapkan pada penelitian kualitatif supaya orang memahami hasil penelitian secara tepat dan dapat digunakan pada konteks dan situasi lain sehingga peneliti

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 370

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.²⁰

Pengujian ini berfungsi sebagai penjelasan serta pemerinci dari hasil penelitian yang terkait peran nadzir dalam mengelola dan memberdayakan harta wakaf masyarakat di Desa Bakalan.

G. Analisis Data

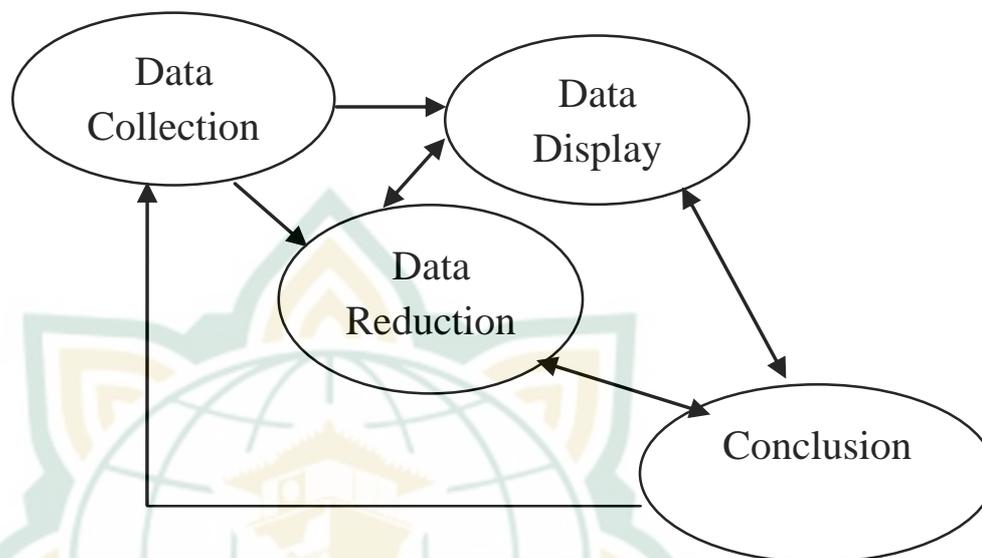
Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan dipresentasikan. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendapat Miles dan Huberman, Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara *interaktif* (berhubungan/mempengaruhi) dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.²²

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 376-377.

²¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009), 248

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 366.

Analisis Data²³1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu. Setelah mendapat data hasil wawancara, peneliti mereduksi hal-hal yang terkait Peran nadzir dalam mengelola dan memberdayakan harta wakaf masyarakat, seperti memilih teori yang dianalisis pada bentuk, materi-materi pengelolaan dan pendayagunaan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data dirangkum, maka langkah selanjutnya yakni mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Keseluruhan data yang telah didapatkan dari beberapa metode pengumpulan data, langkah selanjutnya peneliti akan menguraikan dan menyajikan data tentang Peran nadzir dalam mengelola dan memberdayakan harta wakaf masyarakat.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Data atau bukti-bukti tersebut berupa hasil wawancara oleh Nadhir dan sebagian Masyarakat Desa Bakalan.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis non statistik dengan menggunakan pendekatan induksi *analitik* yang dimodifikasi yaitu suatu pendekatan analisis data yang bertolak dari problem-problem pertanyaan maupun *issue specific* yang dijadikan fokus penelitian. Permasalahn tersebut berupa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh nadzir dalam mengelola dan memberdayakan harta wakaf masyarakat.

